

Strategi Mengatasi Tantangan Literasi Humanis di Sekolah Dasar untuk Pembentukan Karakter Positif

Muhd. Hayyanul Damanik¹, Adinda Rahmah Rangkuti², Alifia Bilqish³, Hasny Delaila Siregar⁴, Linda Damayanti⁵, Nepri Handayani Siregar⁶, Nabila Suhaila Lubis⁷, Nina Aldila Berutu⁸, Pipi Andriani⁹, Rabiatul Adawiyah Batubara¹⁰, Siti Fifi Juliani¹¹

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Tebing Tinggi, Indonesia

^{2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Correspondence Email: hayyanul@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi apa yang tepat digunakan dalam mengatasi tantangan literasi Humanis di SD serta bagaimana pembentukan karakter yang positif. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu Jenis metode kajian literatur (tinjauan pustaka). penelitian pustaka (riset pustaka) merupakan kegiatan yang berkenaan dengan teknik pengumpulan data pustaka seperti membaca, mencatat, dan mengolah bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan. Adapun hasil penelitian yaitu penerapan literasi humanis tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk individu yang lebih bertanggung jawab, toleran, dan peduli terhadap keberagaman di sekitar mereka. Selain itu, Ada beberapa manfaat literasi humanis di SD/MI yaitu; Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, Pengembangan Karakter dan Empati, Kesiapan Menghadapi Tantangan Global, Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Positif, Peningkatan Kompetensi Guru terdapat tantangan literasi humanis di sekolah dasar (SD). Kemudian terdapat tantangan dalam penerapan literasi humanis di MI/SD yaitu: Kurangnya minat baca siswa, Kurangnya perhatian orang tua, Kurangnya referensi yang dimiliki guru, Kurangnya motivasi membaca siswa, Siswa kurang mampu berinteraksi dengan teman atau guru, Siswa kurang aktif mengajukan argumen atau ide dalam proses belajar. Kemudian strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan pada literasi humanis di SD yaitu; Memberikan pelatihan kepada guru, Merancang materi ajar yang relevan dengan nilai-nilai kemanusiaan, Penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif, Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan Penggunaan metode pembelajaran yang aktif.

Kata Kunci: *Literasi Humanis, Pembentukan Karakter, Strategi Pembelajaran.*

Strategies to Overcome the Challenges of Humanistic Literacy in Elementary Schools for Positive Character Formation

Abstract

This research aims to find out what strategies are appropriate to use in overcoming the challenges of Humanist literacy in elementary schools and how to build positive character. The type of research used is the type of literature review method (literature review). Library research (library research) is an activity related to technique collecting library data such as reading, taking notes and processing library collection materials without the need for field research. The results of the research are that the application of humanist literacy not only improves academic abilities, but also forms more responsible individuals responsible, tolerant, and care about the diversity around them. Besides that, there are

several benefits of humanist literacy in SD/MI, namely; Improving the Quality of Learning, Character and Empathy Development, Readiness to Face Global Challenges, Creating a Positive Learning Environment, Increasing Teacher Competence There are challenges to humanist literacy in elementary schools (SD). Then there are challenges in implementing humanist literacy in MI/SD, namely; Lack of interest in reading by students, Lack of attention from parents, Lack of references from teachers, Lack of motivation to read by students, Students are less able to interact with friends or teachers, Students are less active in proposing arguments or ideas in the learning process. Then strategies that can be used to overcome challenges in humanist literacy in elementary school, namely; Providing training to teachers, designing teaching materials that are relevant to human values, using active and participatory learning methods, creating an inclusive learning environment and using active learning methods.

Keywords: Humanistic Literacy, Character Building, Learning Strategies.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan elemen penting dalam sistem pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan individu dengan prinsip-prinsip moral, etika, dan perilaku yang baik. Proses ini mencakup transformasi dalam sifat, jiwa, perilaku, dan tata krama seseorang agar dapat menjadi manusia yang utuh (Bima dkk, 2024). Pendidikan karakter mencakup semua tindakan yang dilakukan oleh guru yang dapat mempengaruhi sifat dan perilaku siswa. Guru berperan dalam membangun karakter siswa. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan mengenai mana yang positif, sehingga siswa dapat memahami perbedaan antara yang benar dan salah serta merasakan nilai-nilai positif dan melakukan hal tersebut secara rutin (Annisa, *et al.* 2022).

Pembelajaran di era modern juga berhubungan dengan keterampilan membaca dan menulis yang sejalan dengan kemajuan jaman. Salah satu jenis literasi yang sangat penting adalah literasi kemanusiaan. Literasi ini meliputi nilai-nilai seperti karakter baik, keadilan, kejujuran, empati, penghormatan, cinta tanah air, kerendahan hati, kesederhanaan, dan kemampuan memaafkan. Literasi kemanusiaan menjadi landasan untuk perilaku sosial dan keterlibatan dalam masyarakat, sehingga sangat penting untuk dikembangkan (Syafaatul, *et al.*, 2024).

Pada intinya, nilai-nilai kemanusiaan tidak terpisahkan dari perilaku yang berfokus pada rasa kemanusiaan serta hubungan antar sesama. Nilai kemanusiaan sebagai elemen dari karakter individu dapat menginspirasi sikap individual grup untuk bersatu sebagai satu bangsa (Zainudin, *et al.*, 2024). Pendidikan di jenjang Sekolah Dasar maupun Madrasah Ibtidaiyah tidak terlepas dari era teknologi yang semakin canggih dan berkembang pesat. Letak fondasi lembaga pendidikan terletak pada kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional sehingga aspek tersebut harus disesuaikan sesuai perkembangan zaman melalui Sumber Daya Manusia (SDM) pada kompetensi guru. Gurulah yang harus mampu menyesuaikan zaman secara terus menerus terhadap kegiatan pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan tantangan zaman di era digital (Ibda, 2018). Tantangan di era digitalisasi telah memasuki di berbagai bidang, temasuk bidang pendidikan karakter. Namun, penting dilakukan pembentukan pendidikan karakter sejak dini agar dapat menumbuhkan dan mempengaruhi tingkah laku peserta didik bermoral karakter yang positif (Hapsari *et al*, 2022).

Menurut *World Economic Forum* pada tahun 2015, memunculkan tiga pilar diantaranya penguasaan literasi, kompetensi, dan karakter (Ibda, 2018). Pendidik harus memiliki kompetensi pada tingkatan manapun tanpa terkecuali kemampuan dalam teknik menyampaikan pembelajaran serta mengolah kegiatan belajar dengan situasi dan kapabilitasnya sebagai pendidik (Febrianti, 2022). Bukan hanya penguatan literasi di jenjang sekolah SD/MI melainkan pendidikan karakter melalui pengarahan, pembiasaan, keteladanan, penguatan, dan hukuman yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik untuk memperkuat nilai-nilai karakter peserta didik. Pendidikan karakter merupakan proses yang begitu sangat panjang dikarenakan tidak hanya mentransfer nilai tetapi menanamkan kebiasaan baik untuk membentuk karakter individu setiap peserta didik. Peserta didik juga dituntut untuk mengetahui serta membiasakan sikap yang positif sebagai pendidikan karakter (Hapsari *et al*, 2022).

Kepala sekolah ataupun guru juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang berfokus pada pengembangan karakter peserta didik dengan memanfaatkan kemajuan teknologi secara bijak. Dengan begitu, perubahan besar dengan memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal, fleksibel, dan menyesuaikan kebutuhan siswa secara individu akan menjaga nilai-nilai kemanusiaan seperti pengembangan moral, sosial, dan emosional peserta didik (Deswanta dan Muttaqin, 2025).

Literasi humanis di Sekolah Dasar (SD) menjadi salah satu elemen penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter positif siswa. Seiring dengan perkembangan zaman, literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup penguasaan nilai-nilai kemanusiaan seperti empati, keadilan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Menumbuhkan literasi humanis ini menjadi tantangan tersendiri di sekolah dasar, mengingat adanya berbagai faktor sosial, budaya, dan teknologi yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa (Kurniawan, 2021). Oleh karena itu, penting untuk merumuskan strategi yang efektif dalam mengatasi tantangan tersebut.

Salah satu tantangan utama dalam mengembangkan literasi humanis adalah kurangnya pemahaman dan praktik di kalangan pendidik terkait pentingnya pengajaran nilai-nilai humanis dalam konteks pendidikan dasar. Banyak pendidik yang lebih terfokus pada pencapaian hasil akademik semata, sehingga aspek karakter dan nilai-nilai moral sering kali terabaikan (Rachmawati, 2022). Sebagai respons terhadap hal ini, pengintegrasian literasi humanis dalam kurikulum perlu diprioritaskan agar siswa tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan dapat berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, perkembangan teknologi yang pesat juga menambah kompleksitas dalam mengatasi tantangan literasi humanis. Pengaruh media sosial dan internet sering kali membawa dampak negatif terhadap pola pikir dan perilaku siswa, terutama dalam hal komunikasi dan interaksi sosial. Fenomena ini memerlukan perhatian khusus agar siswa tidak hanya bisa mengakses informasi secara kritis, tetapi juga memiliki kepekaan terhadap dampak sosial dari informasi yang mereka konsumsi (Pratama, 2023). Dengan demikian, pendidik perlu memiliki strategi yang adaptif dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan literasi humanis di kalangan siswa.

Strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut adalah melalui pendekatan berbasis proyek dan kolaboratif. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan literasi dalam konteks akademis, tetapi juga mengajak siswa untuk bekerja

sama, berpikir kritis, dan mengembangkan empati melalui kegiatan yang melibatkan pemecahan masalah sosial. Menurut penelitian oleh Widodo (2020), pembelajaran berbasis proyek mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi dan mengambil peran dalam kegiatan sosial, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai kemanusiaan.

Di samping itu, pendidikan karakter yang terintegrasi dalam setiap mata pelajaran juga dapat menjadi strategi penting dalam membentuk literasi humanis di SD. Program pendidikan karakter yang berbasis pada penguatan nilai-nilai moral dan etika, seperti gotong royong, kejujuran, dan rasa tanggung jawab, akan membantu siswa untuk lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Fauziyah, 2021). Dengan demikian, literasi humanis tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum formal, tetapi juga menjadi bagian integral dari kehidupan sekolah yang menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter positif siswa.

Pentingnya peran orang tua dan masyarakat juga tidak dapat diabaikan dalam mengatasi tantangan literasi humanis di sekolah dasar. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat akan memperkuat pembentukan karakter siswa, mengingat bahwa nilai-nilai humanis tidak hanya dipelajari di sekolah, tetapi juga diterapkan dalam interaksi sosial di luar lingkungan pendidikan. Dengan melibatkan semua pihak, literasi humanis dapat berkembang secara holistik, membentuk siswa yang tidak hanya cerdas dalam hal akademik, tetapi juga bijaksana dalam berinteraksi dengan sesama (Hidayati, 2023).

METODE

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini bersifat literatur atau termasuk pada jenis penelitian pustaka (library research). Penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dari berbagai sumber literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku tetapi dapat juga berupa bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti (DD and Sarjono, 2008). Adapun menurut Zed Mestika penelitian pustaka atau riset pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan teknik pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan (Zed Mestika, 2004). Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian perpustakaan sebagai studi yang menggunakan teknik untuk mengumpulkan informasi dengan menemukan sumber-sumber perpustakaan yang sudah ada sebelumnya, seperti buku, majalah, dokumen, dan catatan narasi Sejarah (Abdul Rahman & Sholeh, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Literasi Humanis di SD/MI

Implementasi literasi humanis di sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) merupakan langkah strategis untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki empati dan kesadaran sosial. Literasi humanis mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk menciptakan individu yang mampu berinteraksi secara positif dalam masyarakat (Mardiana *et.al*, 2021).

Dalam konteks pendidikan, literasi humanis dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum melalui pemilihan tema dan materi yang relevan. Materi pembelajaran harus disesuaikan dengan kompetensi inti dan standar yang diharapkan, serta mengandung elemen-elemen yang mencerminkan sikap dan perilaku kemanusiaan. Pengintegrasian literasi humanis dalam pembelajaran dapat diimplementasikan dalam langkah-langkah pembelajaran. Dengan begitu peserta didik dapat melakukan pengambilan keputusan secara bijak mengenai nilai-nilai kemanusiaan dalam proses pembelajaran (Asnawi *et al*, 2022).

Mewujudkan literasi humanis hal yang harus dilakukan yaitu mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dalam kurikulum yang diajarkan. Setiap mata pelajaran, baik itu Pendidikan Agama Islam, PPKn, Bahasa Indonesia, maupun Matematika, harus mengandung unsur-unsur yang mengajarkan tentang hak asasi manusia, keadilan, dan keberagaman budaya. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa sangat penting dalam mengembangkan literasi humanis. Salah satu cara yang efektif adalah melalui pembelajaran kooperatif, seperti diskusi kelompok atau proyek bersama yang memungkinkan siswa belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan memahami perbedaan pandangan. Metode ini dapat mengajarkan pentingnya empati, kerja sama, serta menghargai keberagaman dalam suatu kelompok.

Pelatihan bagi guru juga menjadi kunci dalam implementasi literasi humanis. Guru perlu dibekali dengan pemahaman yang kuat tentang konsep literasi humanis serta cara-cara untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Lingkungan belajar yang inklusif juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi literasi humanis. Sekolah harus menciptakan suasana yang mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa, di mana setiap individu merasa dihargai dan diterima. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan kerja sama dan saling menghargai antarsiswa.

Seorang guru yang mampu menunjukkan sikap empati, perhatian terhadap kebutuhan siswa, dan keadilan dalam mengelola kelas akan menciptakan suasana belajar yang penuh dengan nilai-nilai kemanusiaan. Guru yang menunjukkan rasa hormat terhadap setiap individu, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan mengedepankan dialog yang penuh pengertian, akan memberi contoh yang baik bagi siswa untuk meniru dalam kehidupan mereka sehari-hari (Sulaiman, 2023).

Dengan demikian, implementasi literasi humanis di SD/MI tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai kemanusiaan akan mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki empati, tanggung jawab sosial, dan kemampuan untuk berkontribusi secara positif terhadap masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan guru untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai humanis, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki hati yang peduli terhadap sesama.

Manfaat Implementasi Literasi Humanis di SD/MI

Implementasi literasi humanis dalam pendidikan di tingkat Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah memiliki berbagai manfaat penting yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan karakter siswa. Pembelajaran literasi humanis sangat penting bagi peserta didik disekolah dasar karena implementasi pembelajaran literasi

humanis mampu menciptakan manusia yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Pembelajaran yang humanis adalah perilaku mengajar yang memanusiakan peserta didik dengan menghargai martabat dan memperlakukan sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Pembelajaran yang humanis juga merupakan proses belajar mengajar di kelas yang memuat nilai-nilai dasar kemanusiaan untuk mencapai keberhasilan yang benar-benar dijadikan landasan dalam pembentukan moral anak bangsa (Shaleh, *et al.* 2024).

Implementasi literasi humanis di SD/MI memiliki berbagai manfaat penting dalam perkembangan siswa. Literasi humanis mengajarkan siswa untuk mengembangkan empati, pengertian, dan keterampilan sosial yang baik melalui pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini membantu siswa untuk lebih peka terhadap lingkungan sosial dan memperkuat karakter mereka dalam berinteraksi dengan sesama. Selain itu, literasi humanis juga mendukung siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan mampu mengatasi masalah secara lebih bijaksana. Dengan demikian, penerapan literasi humanis tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk individu yang lebih bertanggung jawab, toleran, dan peduli terhadap keberagaman di sekitar mereka. Selain itu, berikut adalah beberapa manfaat literasi humanis di SD/MI:

- pertama*, meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidikan humanis berbasis kurikulum merdeka di MI/SD bertujuan untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang memperhatikan kebutuhan peserta didik. Dengan fokus pada kegiatan intrakurikuler, implementasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa, menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan humanis.

Kedua, mengembangkan karakter dan empati. Literasi humanis membantu siswa untuk memahami dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan, seperti toleransi, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa, terutama di era globalisasi yang sering kali mengikis nilai-nilai tersebut. Pendidikan literasi humanis mendorong siswa untuk berperilaku sebagai makhluk sosial yang saling menghargai, yang pada gilirannya dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif.

Ketiga, kesiapan menghadapi tantangan global. Dengan mengintegrasikan literasi humanis dalam pembelajaran, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan inovatif. Keterampilan ini sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan di era digital dan globalisasi saat ini. Pendidikan literasi humanis mempersiapkan generasi muda untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif kepada masyarakat (Mardiana, *et al.* 2021).

Keempat, peningkatan kompetensi guru. Pelatihan bagi guru dalam mengimplementasikan literasi humanis juga berkontribusi pada peningkatan kompetensi profesional mereka. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa setelah pelatihan, kemampuan guru dalam mengintegrasikan literasi humanis dalam materi ajar meningkat secara signifikan. Hal ini penting agar guru dapat mendesain pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan kurikulum saat ini (Rizal, *et al.* 2024).

Kelima, menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif. Literasi humanis mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran yang positif dan inklusif. Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk berkolaborasi dan berinteraksi satu sama lain, yang memperkuat hubungan sosial mereka serta keterampilan kerja sama. Lingkungan seperti ini tidak hanya mendukung pembelajaran akademik tetapi juga perkembangan sosial-emosional siswa (Asnawi, *et al.* 2022).

Tantangan Literasi Humanis di SD/MI

Literasi humanis adalah kesadaran membaca yang berkaitan dengan memahami, menganalisis, dan merefleksikan nilai-nilai kemanusiaan. dengan menguasai literasi dasar, siswa akan mampu memahami materi yang diajarkan dengan lebih mudah dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. literasi pertama yang sangat penting dalam dunia pendidikan adalah literasi membaca dan menulis. Adapun tantangan literasi humanis di sekolah dasar (SD) dapat berupa: Kurangnya minat baca siswa, Kurangnya perhatian orang tua, Kurangnya referensi yang dimiliki guru, Kurangnya motivasi membaca siswa, Siswa kurang mampu berinteraksi dengan teman atau guru, Siswa kurang aktif mengajukan argumen atau ide dalam proses belajar. Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru dan orang tua dapat bekerja sama untuk meningkatkan kesadaran membaca siswa (Anwar habib, 2021).

Perubahan zaman super cepat, mengharuskan guru-guru di jenjang pendidikan dasar (SD) merespon dengan cepat segala bentuk perkembangan tersebut. Pendidikan jenjang SD/MI merupakan lembaga pendidikan peletak fondasi pertama kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional. Di dalam setiap aspek kecerdasan tersebut, ada kompetensi iterasi yang harus menyesuaikan zeitgeist (spirit zaman) yang intinya pada kemampuan guru. hanya guru yang mampu menyesuaikan zaman bisa menjawab tantangan zaman termasuk era revolusi Industri 4.0. Dalam membangun budaya literasi pada ranah pendidikan (keluarga, sekolah, masyarakat).

Revolusi telah terjadi sepanjang sejarah ketika teknologi baru dan cara baru untuk memahami dunia memicu perubahan besar dalam sistem ekonomi dan struktur sosial.12 revolusi industri 4.0 tidak hanya mesin dan sistem cerdas, cakupannya jauh lebih luas karena terjadi bersamaan, yaitu berupa gelombang terobosan di berbagai bidang, sekuensing sehingga nanoteknologi, dari energi terbarukan hingga komputasi kuantum. revolusi digital dan era disruptif teknologi merupakan istilah lain dari Industri 4.0. disebut revolusi digital karena terjadinya proliferasi komputer dan otomatisasi pencatatan di semua bidang.

Ada beberapa tantangan industri 4.0 di antaranya, yaitu: keamanan teknologi informasi, Keandalan dan stabilitas mesin produksi, kurangnya keterampilan memadai, lemahnya motivasi perubahan pada pemangku kepentingan, hilangnya banyak pekerjaan karena berubah menjadi otomatis. posisi manusia di Indonesia saat ini dalam masa disruptif atau tercerabut. Jika dulu mau pergi ke suatu tempat harus menunggu angkutan lewat, kemudian muncul taksi. Setelah taksi menjamur, muncul kendaraan online seperti Gojek dan Gocar. Dulu orang ketika mau mencukur rambut cukup datang ke tukang cukur tradisional. Era kini memunculkan industri barbershop yang modern dan praktis (Erna Muliastri, 2019).

Strategi Mengatasi Tantangan Literasi Humanis di SD/MI

Strategi untuk mengatasi tantangan dalam implementasi literasi humanis di sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) melibatkan beberapa pendekatan yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif yaitu *pertama*, memberikan pelatihan kepada guru, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan literasi humanis ke dalam pembelajaran (Asnawi et.,al. 2022). Melalui workshop dan pendampingan, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang teori literasi, gerakan literasi

nasional, dan cara-cara praktis untuk menerapkan nilai-nilai humanis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Sabaruddin, 2020).

Kedua, merancang materi ajar yang relevan dengan nilai-nilai kemanusiaan. Materi pembelajaran harus disusun sedemikian rupa sehingga mencakup tema-tema yang berhubungan dengan sikap dan perilaku kemanusiaan, serta disesuaikan dengan kompetensi inti dan standar yang ditetapkan. Hal ini akan membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari (Rizal and Burhan, 2024).

Ketiga, penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif juga sangat penting. Metode seperti diskusi kelompok, kolaborasi antar siswa, dan penggunaan media multimedia dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan literasi humanis (Asnawi *et.al.* 2022). Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka akan lebih mudah memahami dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan (Sulaiman, 2023).

Keempat, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif merupakan langkah lain yang krusial. Sekolah harus berupaya untuk membangun suasana di mana setiap siswa merasa dihargai dan diterima (Sulaiman, 2023). Ini termasuk memperhatikan aspek sosial dan emosional siswa, serta memastikan bahwa pendekatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pada perkembangan karakter siswa sebagai individu yang peka terhadap kebutuhan orang lain (Rizal and Burhan, 2024). Dengan demikian, strategi-strategi tersebut diharapkan tantangan dalam implementasi literasi humanis di SD/MI dapat diatasi secara efektif, sehingga pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasannya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran literasi humanis memiliki peran penting bagi peserta didik disekolah dasar dikarenakan implementasi pembelajaran literasi humanis mampu menciptakan manusia yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, menghargai martabat dan serta memperlakukan atau memanusiakan manusia dengan sebaik-baiknya. Dalam implementasi literasi humanis ini tentunya memiliki tantangan yang dihadapi misalnya seperti kurangnya motivasi belajar dan minat baca siswa, kurangnya perhatian orang tua, siswa kurang mampu berinteraksi yang baik dengan teman atau guru. Namun untuk mengatasi tantangan tersebut guru dan orang tua dapat bekerja sama untuk meningkatkan kesadaran membaca siswa misalnya dengan memberikan pelatihan kepada guru, merancang materi ajar yang relevan dengan nilai-nilai kemanusiaan, penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif, serta Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Dengan demikian, dari adanya strategi yang dilakukan diharapkan tantangan dalam implementasi literasi humanis di SD/MI dapat diatasi secara efektif dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Habib. (2021). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku Saku GLS.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud RI. Endaryanta.
- Arzfi, B. P., Montessori, M., & Rusdinal, R. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pembentuk Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. Dharmas Education Journal (DE_Journal), 5(2).
- Asnawi, Asnawi, Sri Wahyuni, Alber Alber, Noni Andriyani, and Fauzul Etfita. 2022. "Pengintegrasian Literasi Humanis Dalam Pembelajaran Bagi Guru-Guru SMPN 2 Dumai Timur." *Sajak: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan* 1 (3).
- DD, Sarjono. (2008). Panduan Penulisan Skripsi. (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam).
- Deswanda, F., & Muttaqin, M. I. (2025). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Pendidikan Humanistik Berbasis Teknologi di Era Society 5.0. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1).
- Erna muliastrini, (2019). Guru SD di Era Digital (Pendekatan, Media, Inovasi). Semarang: CV. Pilar Nusantara. Dirjen Belmawa Ristek Dikti.
- Fauziyah, S. (2021). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Pengaruhnya terhadap Pembentukan Karakter Positif Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2).
- Febrianti, N. A. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sebagai Pembentukan Keterampilan Berpikir Kritis. *Prosiding Samasta*.
- Hapsari, A. D., Hidayah, N., Wulandari, W., Nurrohmayani, R., & Firmansyah, E. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. In *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin*, Vol. 5, No. 01.
- Hapsari, A. D., Hidayah, N., Wulandari, W., Nurrohmayani, R., & Firmansyah, E. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin (Vol. 5, No. 01).
- Hasan, Z., Wijaya, B. S., Yansah, A., Setiawan, R., & Yuda, A. D. (2024). Strategi Dan Tantangan Pendidikan Dalam Membangun Integritas Anti Korupsi Dan Pembentukan Karakter Generasi Penerus Bangsa. Perkara: *Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, 2(2).
- Hidayati, E. (2023). Peran Keluarga dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 9(1).
- Ibda, H., & Rahmadi, E. (2018). Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 1(1).
- Kurniawan, A. (2021). Peran Literasi Humanis dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2).
- Mardiana, D., Sapriline, S., Kuswari, K., Simpurn, S., & Afif, C. (2021). "Keefektifan Pendekatan Direct Instruction dalam Pelatihan Implementasi Pendidikan Literasi Humanis Bagi Guru Kelas di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 13(2).
- Mestika, Zed. (2004). Metode Penelitian Kepustakaan. (Jakarta: Yayasan Bogor Indonesia)
- Pratama, D. (2023). Tantangan Teknologi dalam Pengembangan Literasi Humanis di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(3).

- Rachmawati, N. (2022). Pengaruh Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum terhadap Pengembangan Literasi Humanis Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 6(1), 45-58.
- Rizal, A, and Burhan. 2024. "Implementasi Pendidikan Humanisme Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7 (2).
- Sabaruddin, Sabaruddin. 2020. "Sekolah Dengan Konsep Pendidikan Humanis." *Humanika* 20 (2). <https://doi.org/10.21831/hum.v20i2.29306>
- Shaleh, S., & Wulandari, N. F. (2024). Analisis Pendidikan Humanis Berbasis Kurikulum Merdeka di MI/SD. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 305-312.
- Sholeh, Abdul Rahman. (2005). Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Sulaiman. 2023. "Pembelajaran PAI Di Sekolah Berbasis Nilai Humanis." *Pendidikan Dan Riset* 1 (1).
- Udmah, S., Wuryandini, E., & Mahyasari, P. (2024). Analisis Desain Pembelajaran Culturally Responsive Teaching dalam Konteks Penguatan Literasi Humanistik di Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(2).
- Widodo, W. (2020). Pendekatan Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Literasi Humanis di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 4(4).